

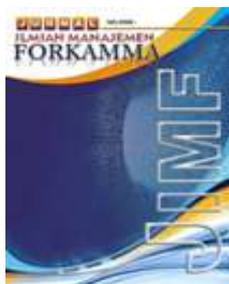
**ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)*,
 DAN *DEBT TO ASSET RATIO (DAR)* TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)*, SERTA
 DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
 (Studi Terhadap Perusahaan Jasa Penunjang Migas Pada Bursa Efek Indonesia
 Periode Tahun 2010-2014)**

Adji Widodo¹⁾

¹⁾ dosen universitas pamulang, email : adjiwi8@gmail.com

**ARTICLES
 INFORMATION**

ABSTRACT



**JURNAL ILMIAH
 MANAJEMEN FORKAMMA**

Vol.1, No.2, Februari 2018
 Halaman : 87 – 112
 © LPPM & FORKAMMA
 Prodi Magister Manajemen
 UNIVERSITAS PAMULANG

ISSN (online) : 2599-171X
ISSN (print) : 2598-9545

Keyword :

CR, TATO, DAR, ROA dan Nilai
 Perusahaan Jasa Penunjang
 Migas

JEL. classification :

C33, G20, G23, N65

Contact Author :

**PRODI
 MAGISTER MANAJEMEN &
 FORKAMMA UNPAM**

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang
 Tangerang Selatan – Banten
 Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491
 Email :

jurnalforkamma.unpam@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, dan *Debt Ratio (DR)* terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan, serta dampaknya profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa penunjang Migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010-2014. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel (*purposive sampling*) diperoleh sebanyak 8 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Metode pengujian untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah metode analisis regresi data panel. Berdasarkan hasil penelitian secara simultan diketahui bahwa CR, TATO, dan DR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan jasa penunjang Migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2010-2014. Secara parsial, TATO dan DR berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Demikian juga profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan.

The purpose of this study was to determine and analyze the influence of Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), and Debt Ratio (DR) to profitability either simultaneously or partially, as well as the impact on profitability to Firm Value. The population in this study are supporting oil and gas services company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2010-2014. By using a sampling technique (purposive sampling) gained as much as eight companies that will serve as the object of research. Testing methods to see the effect of independent variables on the dependent variable is the panel data regression analysis method. Based on the research simultaneously known that CR, TATO, and DR significant effect on the profitability of oil and gas support services company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2010-2014. Partially, TATO and DR effect the profitability of the company, while the CR does not effect the profitability (ROA). Likewise, profitability (ROA) does not effect the value of the company.

A. Pendahuluan

Berdasarkan data Kementerian Perindustrian di www.kemenperin.go.id (2012), jumlah perusahaan industri penunjang minyak dan gas bumi (migas) yang telah berpartisipasi dalam kegiatan operasi migas mencapai 2.883 perusahaan, terdiri dari 2.000 perusahaan jasa konsultan kegiatan operasi migas, dan yang 749 perusahaan jasa pengeboran, inspeksi, dan transportasi. Selain itu 134 perusahaan memproduksi barang dan peralatan penunjang migas, seperti wellhead dan christmas tree, chemical pemboran, pipa salur, rig, platform, ketel uap, dan produk lainnya.

Dari sisi kemampuan produksi, hampir semua perusahaan telah mampu memproduksi seluruh spesifikasi produk minimal yang dibutuhkan dalam kegiatan operasi migas. Saat ini industri wellhead telah mampu memproduksi produk wellhead dan christmas tree dengan spesifikasi tinggi, walaupun masih menggunakan bahan baku impor. Begitu juga industri oil country tubular goods (OCTG) sudah mampu melakukan proses produksi terintegrasi, mulai dari heat treatment, threading, hingga upsetting. Meskipun demikian, mereka masih mengandalkan bahan baku impor berupa green pipe. Selain itu industri itu telah melakukan pengembangan riset dan menguasai teknologi serta mengembangkan produk premium connection untuk tujuan pasar domestik dan ekspor. Di bidang jasa pengeboran, saat ini Indonesia mampu melakukan pengeboran dengan kapasitas rig sampai dengan 2.000 horse power (HP). Adapun di bidang jasa transportasi dan jasa konsultasi, serta rekayasa (engineering), perusahaan dalam negeri juga telah mampu melayani dan melaksanakan hampir seluruh kegiatan dalam operasi migas.

Walaupun demikian selama ini industri penunjang migas nasional masih menghadapi sejumlah kendala yang menghambat perkembangannya. Pelaku industri mengeluhkan lonjakan impor produk jadi sehingga mengancam keberadaan pengusaha lokal. Hal ini berdasarkan data pada www.kemenperin.go.id (2012).

Beberapa jenis produk jadi yang mengalami lonjakan impor antara lain selubung sumur, pipa produksi, pipa salur, dan sejumlah produk penunjang migas lainnya. Koordinator Ketua Dewan Pembina Gabungan Usaha Penunjang Minyak dan Gas Bumi Pandri Prabono meminta instansi terkait segera menyelesaikan permasalahan tersebut, terutama Kemenperin, Kementerian Perdagangan, dan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. Diperlukan komitmen penggunaan produksi dalam negeri pada operasi migas, mulai dari eksplorasi hingga produksi. Selama ini industri migas belum optimal dalam menggunakan produk dalam negeri.

Permasalahan besar lainnya adalah terjadinya transshipment barang jadi asal China tujuan ekspor yang transit di Batam untuk memperoleh certificate of origin oleh pelaku usaha di Batam. Modus ini mengganggu kegiatan ekspor industri yang benar-benar memproduksi di dalam negeri. Hal tersebut juga dikhawatirkan mendorong masuknya produk impor secara ilegal ke pasar dalam negeri sehingga mendistorsi pasar domestik, www.kemenperin.go.id (2012).

Selain mengenai tingkat komponen dalam negeri, masalah industri penunjang gas lainnya menyangkut mengenai struktur industri penunjang migas yang belum cukup mendalam, sehingga daya saing produk penunjang migas relatif rendah.

Menurut MS. Hidayat, di dalam www.kemenperin.go.id (2012), menambahkan ketersediaan energi masih menjadi permasalahan utama. Saat ini, energi gas masih kurang, terutama untuk keperluan proses produksi, seperti heat treatment. Selain itu harga gas dinilai masih sangat mahal bagi sejumlah pengusaha.

Kemenperin akan menyusun skema insentif yang akan diberikan kepada pelaku usaha sektor tersebut. Produk impor yang membanjiri pasar dalam negeri itu akibat pengalihan pasar ekspor China karena adanya tindakan pengamanan industri dari Negara-negara

lain. Pelaku industri diminta melakukan pendalaman struktur di dalam negeri, antara lain mengembangkan industri di bidangnya.

Hal lainnya menurut Diemas Kresna Duta di dalam www.cnnindonesia.com (2015), yaitu tentang turunnya harga minyak dunia hingga menembus di bawah level US\$ 50 per barel berdampak negatif terhadap sejumlah perusahaan jasa penunjang migas nasional. Ketua Dewan Pimpinan Jasa Konstruksi Surface Pandri Prabono mengestimasi nilai pengadaan barang dan jasa migas Indonesia turun hingga 20% mengikuti tren pelemahan harga minyak.

Kondisi ini sejalan dengan penundaan sejumlah proyek eksplorasi dan perawatan sumur akibat turunnya angka investasi sektor hulu migas 2015. Jika KKKS (Kontraktor Kontrak Kerja Sama) menurunkan investasinya, maka sangat berdampak pada perusahaan penunjang migas.

Berdasarkan catatan Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas), angka investasi sektor hulu migas Indonesia tahun ini direncanakan mencapai US\$ 22,2 Miliar. Angka ini lebih rendah 13,3 persen dibandingkan target investasi tahun lalu yang berada di kisaran US\$ 25,64 Miliar. Menurunnya angka proyeksi investasi dilatar belakangi oleh pelemahan harga minyak dunia yang berimbas pada ditundanya sejumlah kegiatan produksi kontraktor kontrak kerjasama (KKKS).

Menurut Diemas Kresna Duta (2015), dari target investasi sebesar US\$ 22,2 miliar, sebanyak US\$ 14,8 miliar atau sekitar 66,4 persen akan digunakan untuk kegiatan pengeboran 952 sumur work over dan pemeliharaan 38.914 sumur. Adapun biaya pengembangan 783 sumur, diprediksi menelan dana US\$ 4,7 miliar atau sekitar 21,2 persen, sedangkan sisanya atau sekitar US\$ 2,7 miliar akan digunakan untuk menutupi biaya-biaya lainnya seperti administrasi dan biaya umum.

Sehubungan dengan fenomena yang terjadi pada perusahaan-perusahaan penunjang migas saat ini, sangat penting kiranya bagi manajemen perusahaan untuk melakukan beberapa analisis keuangan agar dapat mengontrol kinerja perusahaannya. Juga agar dapat memprediksi seberapa kuat perusahaan dapat bertahan pada situasi sulit. Di sisi lain pihak investor juga dapat melihat perkembangan ataupun beberapa kelemahan yang terjadi pada masa kini, sehingga dapat memutuskan untuk melanjutkan investasi atau tidak.

Analisis laporan keuangan dibuat untuk menilai risiko dan peluang di masa yang akan datang. Hasil dari analisis laporan keuangan suatu perusahaan dapat berupa kesimpulan bahwa perusahaan dalam kondisi baik, tumbuh dengan pesat, atau sebaliknya tidak sehat. Sehingga hal tersebut dapat menjadi pijakan bagi kreditor dan investor dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan investasi atau kebijakan strategis lainnya.

Kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Analisis yang dihasilkan juga dapat dilakukan untuk memaksimalkan kelebihan atau meminimalisir kekurangan perusahaan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Andreani Caroline Barus dan Leliani (2013:111), kelangsungan hidup suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain oleh profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas merupakan salah satu faktor untuk menilai baik buruknya kinerja perusahaan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Adapun faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi profitabilitas perusahaan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Debt Ratio (DR)*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal, profitabilitas, dan resiko perusahaan. Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas (ROA) yang diterima perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi memberikan sinyal positif bagi investor sehingga investor tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut. Faktor lain adalah struktur modal yang optimal dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Jika ingin menaikkan nilai perusahaan maka utang sebaiknya digunakan, sehingga rasio utang yang memaksimalkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang optimal. Utang dapat memaksimalkan nilai perusahaan jika manfaat dari utang lebih tinggi dari biaya yang ditimbulkan oleh utang.

Salah satu sektor di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan penunjang Migas, yang sangat penting bagi perekonomian nasional dan kelangsungan hidup masyarakat, karena kebutuhan akan bahan bakar dan energy masih tinggi dari sumber minyak dan gas bumi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)*, *TOTAL ASSETS TURNOVER (TATO)*, DAN *DEBT TO ASSETS RATIO (DR)* TERHADAP *RETURN ON ASSETS (ROA)*, SERTA DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN” (Studi terhadap perusahaan jasa penunjang Migas pada Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2010 – 2014)”**.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Debt Ratio*, pada periode tahun 2010-2014 ?
2. Bagaimana pengaruh masing-masing CR, TATO, DR secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan (ROA) ?
3. Bagaimana pengaruh CR, TATO, dan DR secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan ROA ?
4. Bagaimana dampak profitabilitas (ROA) terhadap Nilai perusahaan ?

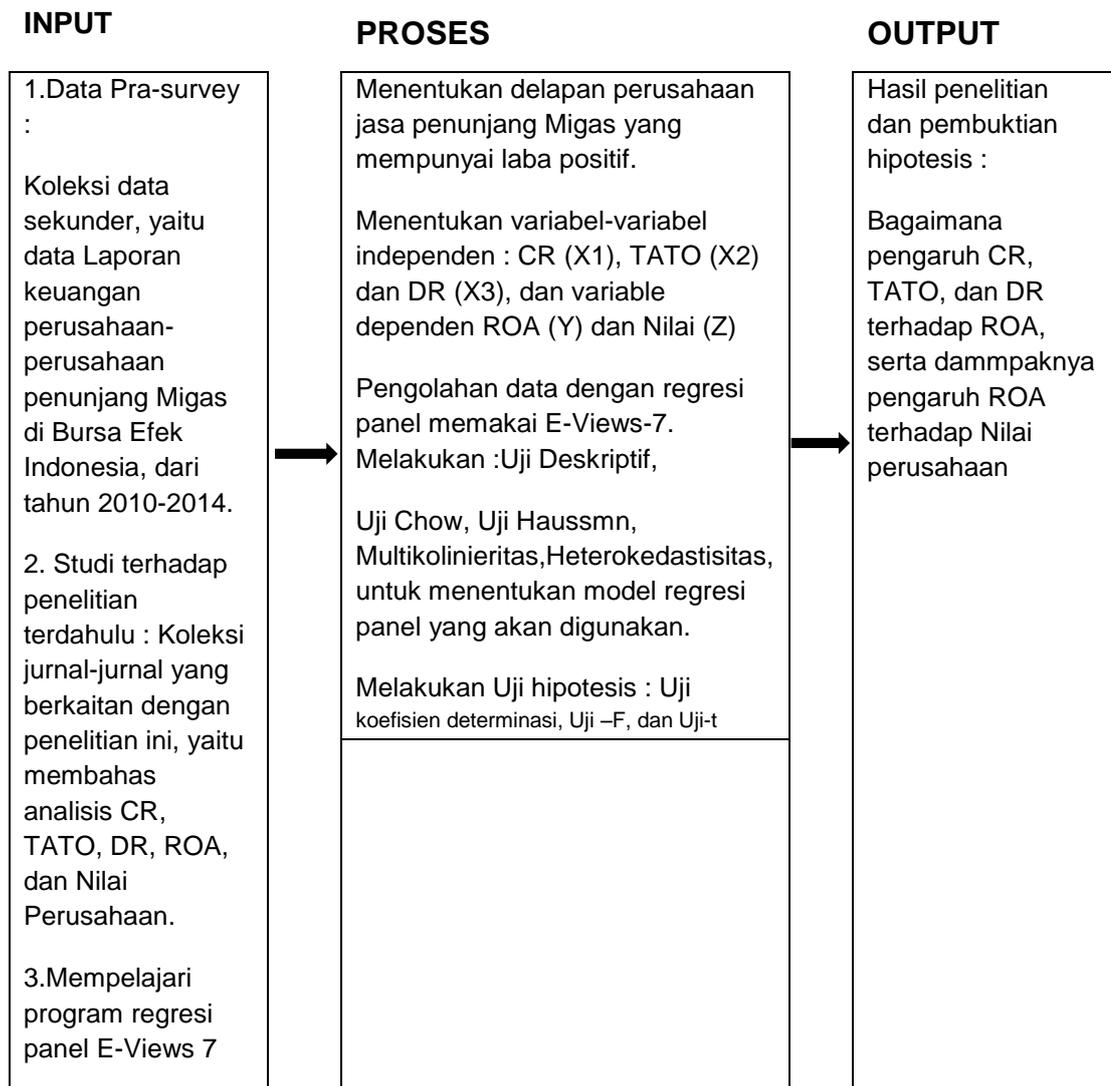
C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan dengan melakukan analisis keuangan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio utang, rasio profitabilitas
2. Untuk mengetahui pengaruh CR, TATO dan DR secara parsial terhadap ROA
3. Untuk mengetahui pengaruh CR, TATO dan DR secara simultan terhadap ROA
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, Sugiyono (2014:93).

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti, menjelaskan secara terperinci pemikiran tentang hubungan antar konsep yang diduga ada dalam penelitian, dengan pengetahuan teoritis yang dimiliki, seorang peneliti bisa mengembangkan bahkan membuat model sendiri khusus untuk penelitiannya.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

E. Landasan Teori

Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akutansi Indonesia No.1 (2009:2) dinyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan lengkap terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya laporan ekuitas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Budi Rahardjo (2001:45), laporan keuangan adalah laporan pertanggung jawaban manager atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan, yaitu pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (Bank atau lembaga keuangan), dan pihak lainnya yang berkepentingan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam PSAK No.1 (2009:4) dinyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat

bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Analisis Laporan Keuangan

Menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva yang satu dengan yang lainnya, elemen-elemen dari berbagai pasiva serta elemen dari aktiva dan pasiva akan dapat diperoleh banyak gambaran mengenai posisi keuangan suatu perusahaan. Guna memperoleh gambaran mengenai perkembangan finansialnya, perusahaan memerlukan analisis terhadap data keuangan pada perusahaan yang bersangkutan.

Soemarso SR memberikan arahan mengenai tujuan analisis laporan keuangan dalam Akuntansi Suatu Pengantar II adalah suatu usaha untuk lebih mudah menterjemahkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Analisis Profitabilitas

Umumnya analisis profitabilitas dapat diartikan sebagai suatu perbandingan antara laba yang diperoleh dalam operasi perusahaan dengan modal.

Beberapa pendapat tentang rentabilitas antara lain, menurut S. Munawir (2002:103), "profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu".

Return on Asset (ROA)

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak atau *net income after tax* (NIAT) terhadap total asset.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots (1)$$

Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *return* semakin besar. Secara matematis ROA dapat dirumuskan sebagai berikut :

Pada umumnya digunakan istilah "earning power" untuk pengertian ROA, meski dengan cara perhitungan yang berbeda. Dimana *Return on asset* (ROA) juga merupakan perkalian antara faktor *net income margin* dengan perputaran aktiva, Suad Husnan (1998). *Net income margin* menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan oleh perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan dari aktiva yang dimilikinya. Apabila salah satu dari faktor tersebut meningkat (atau keduanya), maka ROA juga akan meningkat. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham, Suad Husnan (1998).

$$\text{ROA} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Asset Turnover} \dots\dots\dots (2)$$

Hal lain yang perlu juga diperhatikan dalam analisis ROA adalah proporsi profit margin dan perputaran aktiva. Komposisi profit margin dan perputaran aktiva berbeda – beda pada setiap perusahaan dan industri, dimana perbedaaan komposisi tersebut dipengaruhi oleh pembatasan kapasitas dan pembatasan kompetisi. Pembatasan kapasitas perusahaan bergantung pada besarnya intensitas modal, sedangkan pembatasan

kompetisi dipengaruhi oleh bentuk kompetisi dalam suatu industri. Perusahaan yang menghadapi pembatasan kapasitas, lebih memilih strategi meningkatkan *profit margin*-nya dibandingkan perputaran aktiva. Sebaliknya, perusahaan yang menghadapi pembatasan karena kompetisi tajam, perusahaan lebih menerapkan strategi perputaran aktiva, Hanafi (2005).

Analisis Likuiditas

Menurut Soemarso SR (2002:385), analisis likuiditas adalah analisis yang menghubungkan aktiva lancar dan kewajiban lancar sehingga dapat memberikan ukuran mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil, Ang(1997). Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur (*idle cash*) sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots (3)$$

Analisis Aktivitas

Rasio ini memberikan gambaran tingkat efektifitas perusahaan dalam pemanfaatan harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Soemarso SR (2005:392) analisis ini menganggap perlunya suatu keseimbangan antara investasi yang ditanamkan dengan hasil dari investasi tersebut.

Bagi Arief Sugiono (2009:73) rasio ini adalah :“Merupakan gambaran tingkat pendayagunaan harta atau sarana modal yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain mengukur efektifitas perusahaan dalam pengoperasian dana”.

Total Assets Turnover (TATO)

Total Assets Turnover merupakan rasio antara penjualan (bersih) terhadap total asset yang digunakan oleh operasional perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio *sales to total assets* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktivanya untuk menghasilkan total penjualan bersih. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivanya menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Secara matematis rasio *Total Assets Turnover* dapat diformulasikan sebagai berikut : Robert Ang (1997).

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots (4)$$

Analisis Solvabilitas

Analisis solvabilitas akan mengukur kemampuan perusahaan melunasi seluruh kewajibannya Soemarso (2008:389). Analisis ini mengukur perbandingan dana yang disediakan pemilik dengan pembelanjaan dari kreditur.

Debt Ratio (DR)

Debt ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar resiko keuangannya bagi kreditur maupun pemegang saham. *Debt To Equity Ratio (DER)* menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

$$\text{Dept Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots (5)$$

Nilai Perusahaan

Menurut Lies Indriyatni (2011:59) ada beberapa pendekatan yang sering digunakan untuk memperkirakan nilai perusahaan yaitu :

Nilai Buku (Book Value)

Di dalam konsep ini nilai perusahaan disamakan dengan nilai yang tampak pada laporan keuangan perusahaan/ neraca. Jadi yang dimaksud adalah nilai buku atau harga bersih suatu perusahaan adalah sama dengan nilai aktiva dikurangi dengan hutang yang ada.

Pendekatan ini adalah yang paling sederhana dan mudah untuk dilakukan, karena data yang dibutuhkan sudah tersedia pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Akan tetapi nilai ini tidak mencerminkan nilai yang sesungguhnya, karena yang tercantum pada neraca adalah nilai historis.

Harga Pasar Saham (Stock Market Value)

Nilai perusahaan ditentukan dengan cara mengalikan jumlah saham yang beredar dengan harga saham di pasar modal saat itu. Jadi pendekatan ini hanya bisa digunakan untuk perusahaan-perusahaan yang relatif besar, dimana sahamnya sudah terdaftar di Bursa Efek.

Kelemahan konsep ini bahwa saham yang ada di pasar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, spekulasi dan psikologis, sehingga harga saham belum tentu menunjukkan harga yang sebenarnya.

Nilai Taksiran (Appraisal Value)

Nilai perusahaan ditentukan oleh perkiraan yang dibuat oleh *Appraisal independent* yang ditunjuk. Metode yang akan digunakan adalah tergantung dari masing-masing penilai, hanya saja secara umum dapat dikatakan bahwa metode yang dipakai mirip *'replacement cost'*, yaitu nilai perusahaan dianggap sama dengan semua biaya yang harus dikeluarkan seseorang untuk membangun suatu perusahaan.

Kelemahan metode ini tidak memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengabaikan nilai perusahaan yang berjalan terus.

Nilai Arus Kas (*Cash Flow Value*)

Nilai perusahaan diukur berdasarkan nilai sekarang (*present value*) dari seluruh arus kas yang dihasilkan oleh perusahaan dari mulai saat ini sampai seterusnya. Pendekatan ini berasumsi bahwa suatu perusahaan didirikan untuk berjalan selamanya.

$$\text{Value per share} = \frac{\text{Present Value}}{\text{Jumlah Saham}} \dots\dots\dots (6)$$

Dari berbagai pendekatan yang mungkin dilakukan untuk mengukur nilai perusahaan seperti yang terurai di atas dan dengan mempertimbangkan kelemahan-kelemahan yang ada, maka dalam penelitian ini nilai perusahaan adalah sama dengan nilai arus kas. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk penentuan nilai perusahaan adalah :

- a. Menentukan periode arus kas yang akan digunakan untuk menentukan nilai perusahaan
- b. Menghitung arus kas yang dihasilkan, yaitu = Laba bersih setelah pajak + biaya depresiasi
- c. Memperkirakan tingkat bunga (*discount rate*) yaitu sebesar biaya modal rata-rata
- d. Menghitung total present value : mengalikan arus kas dengan *discount rate*
- e. Membagi *present value* arus kas dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar.

F. Metodologi Penelitian

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah peneliti, di kampus Universitas Pamulang, dan di Bursa efek Indonesia. Waktu penelitian dilakukan mulai Nopember 2015 hingga penulisan jurnal ini berlangsung.

Metode Penelitian

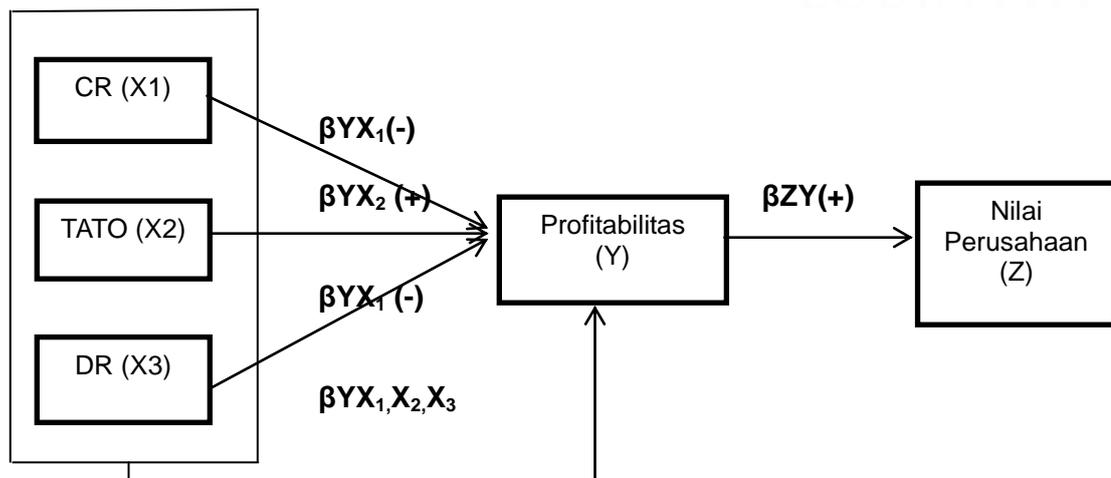
Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana pengaruh *Current ratio, Total; asset turnover, dan Debt ratio* terhadap *Return On Asset (ROA)* serta dampaknya pada *Nilai Perusahaan* pada perusahaan penunjang Migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Karena itu maka metode penelitian yang digunakan adalah asosiatif kausal analitis. Asosiatif analitis menurut Sugiyono (2011:11) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dan dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. Sedangkan asosiatif kausal analitis artinya hubungan sebab akibat dimana variabel X akan mempengaruhi variabel Y dan variabel Y akan mempengaruhi variable Z.

Model Penelitian

Model penelitian adalah gambaran dari sebuah teoritis dari sebuah obyek penelitian. Sebuah model dapat dipandang sebagai suatu cara untuk menggambarkan atau menjelaskan sebuah hubungan dalam bentuk ide, bisa juga dalam bentuk fisik, atau bahasa. Sebuah model biasanya berdasarkan atas teori.model penelitian dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Berdasarkan pada pustaka, maka variable dependent dalam penelitian ini adalah *Return On Assets (ROA)*, sedangkan CR, TATO, dan DR digunakan sebagai variable independent, Berdasarkan hipotesis tersebut maka pengaruh CR, TATO, dan DR terhadap ROA dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Model penelitian

Sumber : Dari berbagai jurnal, dikembangkan untuk penelitian ini

Keterangan:

X_1 : Current Ratio (CR)

X_2 : Total Asset Turnover (TATO)

X_3 : Debt Ratio (DR)

Y : Return On Asset (ROA)

Z : Nilai Perusahaan

β_{YX_1} : CR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA

β_{YX_2} : TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA

β_{YX_3} : DR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA

β_{YX_1, X_2, X_3} : Koefisien Determinasi CR, TATO, dan DR secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap ROA

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *non participant observation*. Menurut Sugiyono (2011:204) *Non participant observation* adalah teknik pengumpulan data dengan cara observasi dengan proses pengumpulan data dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Data diperoleh dengan cara mengutip secara langsung dari laporan keuangan yang telah terpublikasi di alamat website resmi perusahaan dan dari Bursa Efek Indonesia.

Tabel-1. Sampel 8 Perusahaan Jasa Penunjang Migas

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	RUIS	PT Radiant Utama Interinsco Tbk.
2	ELSA	PT Elnusa Tbk.
3	SMJR	PT Samudera Indonesia Tbk.
4	UNTR	PT United Tractors Tbk.
5	JSMR	PT Jasa Marga Tbk.
6	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
7	MTDL	PT Metrodata Electronics Tbk.
8	TOTL	PT Total Bangun Persada Tbk.

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2016

Teknik Analisis Data

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan penunjang Migas dengan proksi perusahaan *go-public* yang memiliki laba positif. Data yang

diperoleh akan diolah sesuai dengan kepentingan penelitian, dan selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Hal yang dilakukan pertama adalah menyusun kembali secara ringkas laporan keuangan yang dibutuhkan yaitu neraca dan laporan laba rugi dengan menggunakan pos-pos yang berkaitan dengan pengukuran penelitian. Setelah laporan keuangan perusahaan tersusun, kemudian penulis membuat rancangan analisis data yaitu : analisis kinerja keuangan dengan dibantu program Ms Exel dan analisis statistik dibantu dengan program EViews-7.

Rancangan Analisis

Berdasarkan variabel-variabel penelitian, maka penulis membuat beberapa rancangan analisis dan uji hipotesis.

1. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan

Analisis kinerja keuangan perusahaan untuk mengukur seberapa besar efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba, dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, kewajiban jangka pendek serta nilai perusahaan berdasarkan nilai pasar. Rasio menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

2. Analisis Statistika

Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yakni variabel X1 (*Current ratio*), variabel X2 (*Total asset turnover*) dan variabel X3 (*debt to assets ratio*) serta satu variabel dependen yakni variabel Y (*Return On Asset*) dan variabel Z (Nilai perusahaan). Untuk mengetahui pengaruh dan hubungan dari masing-masing variabel maka digunakan analisis regresi data panel, analisis model, uji-t, uji-f, koefisien determinasi dan analisis model regresi yang dibantu dengan Program EViews-7. Adapun alasan penulis menggunakan program EViews karena program EViews mendukung untuk penelitian yang menggunakan data panel, yaitu data yang terdiri dari lebih satu periode dan lebih dari satu objek yang diteliti. Data panel adalah data yang bersifat *time series* dan *cross section*, sehingga terdiri atas beberapa objek dan meliputi beberapa periode, Winarno (2011:12).

a. Pengujian Model Regresi Data Panel

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi data panel. Ada dua macam panel data yaitu data *panel balance* dan data *panel unbalance*. Data *panel balance* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama. Sedangkan data panel *unbalance* adalah keadaan dimana unit *cross-sectional* memiliki jumlah observasi *time series* yang tidak sama.

Dalam membuat regresi data panel, kita dapat menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1) Pendekatan *Common Effect (Pooling Least Square)*

Pada model ini digabungkan data *cross section* dan data *times series*. Kemudian digunakan metode OLS terhadap data panel tersebut. Pendekatan ini merupakan pendekatan yang paling sederhana dibandingkan dengan kedua pendekatan lainnya. Dengan pendekatan ini kita tidak bisa melihat perbedaan antar individu dan perbedaan antar waktu karena *intercept* maupun *slope* dari model sama. Terlihat bahwa baik *intercept* maupun *slope* tidak berubah baik antara individu maupun antar waktu (Nachrowi Jalal dalam Rochayati, 2015).

2) Pendekatan *Fixed Effect*

Teknik yang paling sederhana mengasumsikan bahwa data gabungan yang ada, menunjukkan kondisi yang sesungguhnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu. Metode ini sering disebut dengan *common effect*.

Dalam menganalisis data runtut waktu, kita dapat memakai asumsi berdasarkan lima kriteria berikut ini:

Tabel-2. Kriteria *Fixed Effect*

Konstanta	Koefisien Regresi	Konstanta	Waktu
Sama	Sama	Semua	Semua Waktu
Berbeda	Sama	Semua	Semua Waktu
Sama	Berbeda	Semua	Semua Waktu
Berbeda	Berbeda	Antar Individu	Semua Waktu
Berbeda	Berbeda	Antar Individu	Antar Waktu

Sumber : Wing Wahyu (2011:9)

Kelemahan asumsi ini adalah ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sesungguhnya. Kondisi tiap objek saling berbeda, bahkan satu objek pada suatu waktu akan sangat berbeda dengan kondisi objek tersebut pada waktu yang lain. Oleh karena itu diperlukan suatu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresor yang sama.

Model ini dikenal dengan model regresi *fixed effect* (efek tetap). Efek tetap disini maksudnya adalah bahwa suatu objek, memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*), Winarno (2011:9).

Untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya, digunakan variabel semu (*dummy*). Oleh karena itu, model ini sering juga disebut dengan *Least Squares Dummy Variables* dan disingkat LSDV.

3) Pendekatan *Random Effect*

Efek random digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, metode efek random menggunakan *residual*, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek.

Namun untuk menganalisis dengan metode efek random ini ada satu syarat, yaitu objek data silang harus lebih besar dari pada banyaknya koefisien.

4) Penentuan Model Regresi Data panel

Untuk menentukan model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel, maka kita dapat melakukan 2 pengujian model, yaitu :

Uji Chow

Uji Chow (F-statistik) adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *common effect* atau *fixed effect*. (Bambang Juanda dan Junaidi, dalam Rochayati (2015).

Pengujian Uji Chow dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H0 : Model menggunakan pendekatan *common effect*

H1 : Model menggunakan pendekatan *Fixed Effect*

Pengujian ini mengikuti distribusi F statistik, dimana jika F statistic lebih besar dari F tabel maka H0 ditolak. Nilai Chow menunjukkan nilai F statistik dimana bila nilai Chow yang kita dapat lebih besar dari nilai F tabel yang digunakan berarti kita menggunakan model *fixed effect*. Atau kita dapat melihat kepada nilai probabilitas *cross section* F dan *Chi Square*, dengan ketentuan :

1. Jika probabilitas < 0,05, berarti H0 ditolak, dan menggunakan H1.

2. Jika Probabilitas $> 0,05$, berarti H_0 diterima.

Uji Haussman

Uji Haussman digunakan untuk menentukan apakah menggunakan model *fixed effect* atau model *random effect* yang paling tepat, maka uji haussman dilakukan dengan hipotesis berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Statistik Uji Haussman ini mengikuti distribusi statistic *Chi Square* dengan *degree of freedom* sebanyak k , dimana k adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik Haussman lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah model *fixed effect*, sedangkan sebaliknya bila nilai statistik haussman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah model *random effect*. Atau dapat melihat kepada nilai probabilitas *cross section random*, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $< 0,05$, maka tolak H_0 , dan terima H_1
2. Jika Probabilitas $> 0,05$, maka terima H_0

b. Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis merupakan uji untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang ada pada penelitian ini, yakni untuk menguji :

- H_1 = *Current ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap ROA
- H_2 = *Total asset turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap ROA
- H_3 = *Debt ratio* (DR) berpengaruh negatif terhadap ROA
- H_4 = ROA berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji Koefisien Determinasi merupakan uji kelayakan model (*goodness of fit*). Koefisien determinasi menunjukkan besarnya presentase variasi seluruh variabel terikat yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi yang dihasilkan dan sisanya dijelaskan variabel di luar model Ekananda (2015:62). Untuk regresi linier berganda dengan lebih dari satu variabel independen, uji koefisien determinasi dilakukan dengan cara melihat nilai *adjusted R square*. Semakin besar nilai ini menandakan semakin besar variabel-variabel independen mampu menjelaskan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Angka pada koefisien ini berada diantara nol dan satu.

Uji-F

Uji-F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen Ghazali(2013:98). Seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh kuat terhadap variabel dependen jika p value (sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian. Dikarenakan signifikansi penelitian ini adalah 0,05 maka variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh kuat terhadap variabel dependen jika p value (sig) lebih kecil dari sama dengan 0,05.

Uji-t

Uji-t bertujuan untuk menunjukkan besar pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen, Ghazali (2013:98). Variabel independen secara individu memiliki pengaruh kuat terhadap variabel dependen jika p value (sig) lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian. Signifikansi penelitian ini adalah 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh kuat terhadap variabel dependen jika p value (sig) lebih kecil dari sama dengan 0,05.

G. Hasil Analisis

Uji Statistik Deskriptif

Analisa deskriptif dilakukan terhadap data sampel yang ada baik terhadap variabel independen maupun variabel dependen akan dilakukan dengan alat analisis Eviews-7 sehingga didapatkan nilai rata-rata, median, maksimum, minimum, standar deviasi, skewness, kurtosis dan lain-lain.. Analisis deskriptif juga akan dilakukan terhadap rata-rata pengaruh masing-masing variabel independen CR, TATO, dan DR terhadap ROA, dan ROA terhadap Nilai.

Tabel-3. Analisis Deskriptif
Variabel Independen CR (X1), TATO (X2), DR (X3)
dan Variabel Dependen ROA (Y) dan Nilai (Z)

	X1	X2	X3	Y	Z
Mean	1.462958	0.958985	0.561440	0.073170	7.892598
Median	1.329500	0.804300	0.570000	0.061750	2.911150
Maximum	5.499200	2.604900	0.800000	0.234200	45.24000
Minimum	0.146700	0.181300	0.360000	0.003300	0.502300
Std. Dev.	0.978612	0.604175	0.118609	0.055581	11.09921
Skewness	2.229795	1.076211	0.070015	1.153658	1.832903
Kurtosis	9.652665	3.515865	2.568709	3.904142	5.456481
Jarque-Bera Probability	106.9098 0.000000	8.165069 0.016865	0.342700 0.842527	10.23530 0.005990	32.45406 0.000000
Sum	58.51830	38.35940	22.45760	2.926800	315.7039
Sum Sq. Dev.	37.34955	14.23609	0.548656	0.120482	4804.504
Observations	40	40	40	40	40

Hasil uji statistik menemukan bahwa rata-rata masing-masing variable 8 perusahaan penunjang Migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 5 tahun dari tahun 2010 hingga 2014 berada pada angka positif.

Profitabilitas (ROA) didapat dengan membandingkan *Earning after tax* terhadap *Total Asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Table-3 menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas dari 8 perusahaan penunjang migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014 adalah 0.07317 atau 7.317% dengan kisaran antara 0.03300 dan 0.234200. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas terendah adalah PT Radiant Utama Interinsco Tbk. Yaitu 0.33 % pada tahun 2011. Sedangkan perusahaan yang mempunyai profitabilitas tertinggi yaitu PT Perusahaan Gas Negara dengan nilai 23.42 % pada tahun 2012. Berarti pada tahun 2011 PT Radiant mempunyai rasio antara laba bersih terhadap total astnya rendah. Berarti perusahaan sedang dalam kondisi yang sedang menurun efektifitasnya dalam mengelola asetnya untuk mendapatkan laba. Disisi lain PT Perusahaan Gas Negara pada tahun 2012 menunjukkan kemampuannya tertingginya secara efektif memanfaatkan total asetnya untuk meningkatkan laba perusahaan.

Nilai perusahaan (Z) merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam operasi di masa lalu dan prospek di masa yang akan datang untuk meyakinkan para pemegang saham, Ratnawati (2001). Yang dipakai pada penelitian ini menggunakan nilai sekarang/ *present value* dari seluruh arus kas yang dihasilkan perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan semakin tinggi penilaian terhadap investor.

Nilai perusahaan (*Present Value per share*) didapat dengan membandingkan Present value dari arus kas selama periode tertentu terhadap jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari Tabel-3 ditunjukkan bahwa rata-rata Nilai perusahaan dari 8 perusahaan penunjang migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014 adalah 7.892598 dengan kisaran antara minimum 0.502300 dan maksimum 45.240000. Perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan terendah adalah PT Metrodata Electronics sebesar 50.23 % pada tahun 2012. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan tertinggi yaitu PT Samudera Indonesia Tbk. dengan nilai 4,524 % pada tahun 2014. Pada tahun 2012 PT Metrodata mempunyai present value per jumlah sahamnya pada posisi terendah. Ini adalah kondisi yang sangat tidak menguntungkan bagi perusahaan dan harus dilakukan langkah-langkah untuk meningkatkan kembali. Kalau tidak investor akan berpikir ulang untuk melanjutkan atau tidak berinvestasi. Sedangkan PT Samudera Indonesia Tbk. pada tahun 2014 memberikan nilai yang sangat tinggi yaitu 4,524 %, ini adalah kondisi yang sangat menguntungkan bagi perusahaan karena bisa jadi makin menarik bagi masuknya investor baru berbondong-bondong membeli saham. Kenaikan investasi tentunya akan menunjukkan keberhasilan manajemen dalam meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari table-3 menunjukkan bahwa rata-rata CR yang dimiliki dari 8 perusahaan yang diteliti pada periode 2010 hingga 2014 adalah 1.462956 dan dalam rentang antara 0.146700 dan 5.499200. Perusahaan yang memiliki CR terendah yaitu PT Total Bangun Persada Tbk. pada tahun 2010 sebesar 14.67 %, dan yang tertinggi yaitu pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk. sebesar 549.92 % pada periode tahun 2011.

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan di dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Dari table-3 menunjukkan bahwa rata-rata TATO dari 8 perusahaan penunjang migas yang diteliti adalah 0.958985 dengan kisaran antara 0.181300 dan 2.604900. Perusahaan yang mempunyai TATO terendah adalah PT Jasa Marga Tbk. yaitu sebesar 18.13% pada tahun 2010. Sedangkan perusahaan yang mempunyai TATO tertinggi yaitu PT Metrodata Electronics Tbk. sebesar 260.49 % pada tahun 2014.

Debt Ratio (DR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aset yang dimiliki. Semakin tingginya jumlah hutang yang digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan. Dari Tabel-3 menunjukkan bahwa rata-rata DR dari 8 perusahaan penunjang migas yang diteliti adalah 0.561440 dengan kisaran antara 0.360000 dan 0.800000. Perusahaan yang mempunyai *Debt ratio* terendah adalah PT United Tractors Tbk. sebesar 36.00 % pada tahun 2012. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *debt ratio* tertinggi yaitu PT Radiant Utama Interinsco Tbk. dengan nilai 80.00% pada tahun 2012 dan 2013.

Pengujian Model Regresi Data Panel

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, untuk menguji spesifikasi model dan kesesuaian teori-teori dengan kenyataan. Pengolahan data dilakukan secara elektronik dengan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel 2010 dan Eviews-7.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat statistik untuk analisis regresi berganda berbasis ordinary least square (OLS). Uji asumsi klasik ini bertujuan agar hasil regresi memenuhi kriteria Best, Linear, Unbiased, Estimator (BLUE). Sebetulnya untuk analisis regresi panel sendiri menurut Gujarati (2004) umumnya melanggar asumsi heterokedastisitas dan

autokorelasi, hal ini dikarenakan analisis data panel menggunakan data jenis *cross section* (heterokedastisitas) dan *time series* (autokorelasi) sehingga untuk data panel diperkenankan melanggar asumsi tersebut. Uji asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah residual data atau variabel pengganggu dalam penelitian memiliki distribusi normal, Ghazali (2013:160). Pengujian normalitas data ini akan dilakukan dengan menggunakan Jarque-Bera. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila data bersifat normal. Dengan H0 pada data terdistribusi normal, Jarque-Bera didistribusi dengan χ^2 dengan degree of freedom sebesar 2. Probability menunjukkan kemungkinan nilai Jarque-Bera melebihi nilai terobservasi di bawah hipotesis nol. Jika probability lebih besar dari nilai signifikansi maka data terdistribusi normal.

$$\text{Jarque-Bera} = \frac{-k}{6} S^2 + \frac{(K-3)^2}{4} \dots\dots\dots (7)$$

Dimana:

S= Skewness

K= Kurtosis dan k = banyak koefisien dalam persamaan

Untuk mendapatkan probability dari Jarque-Bera dengan program Eviews versi 7 dilakukan pengukuran terhadap residual standar, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Memilih persamaan analisa regresi yang telah terbentuk pada program E-Views.
- Pilih menu view, yakni menu residual diagnostics; Histogram-Normality Test.
- Kemudian pilih ok.

Tabel-6. Uji Normalitas dengan Jarque Bera

Series : Standardized Residuals	
Sample 2010- 2014	
Observations 40	
Mean	-3.82e-18
Median	-0.003818
Maximum	0.085265
Minimum	-0.068340
Std. Dev	0.037698
Kurtosis	2.4781398
Jarque-Bera	1.811353
Probability	0.404268

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2016

Berdasarkan Tabel-6 ditemukan hasil probability dari Jarque-Bera adalah sebesar 0.404268 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi sebesar 0.05 sehingga dapat dikatakan jika data sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi kuat hubungan linier antar variabel independen yaitu CR, TATO, dan DR. Model yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi antar variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi maka akan menjadi tidak orthogonal.

Variabel orthogonal merupakan variabel independen dengan nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas terjadi jika korelasi antara dua regresor tinggi yakni lebih besar dari 0.800, Gujarati (2004).

Uji multikolinieritas dilakukan menggunakan metode high pair-wise correlation among regressors dengan langkah sebagai berikut :

- Menggunakan menu Quick, Group Statistics, Correlations.

- Lalu mengisi variabel-variabel independen yang akan dihitung dengan spasi dan tanpa tanda penghubung, yakni CR, TATO, Maka akan diperoleh hasilnya.

Tabel-7. Hasil Uji Multikolinieritas antara Variabel Indenden

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.014600	-0.531627
X2	-0.014600	1.000000	0.247612
X3	-0.531627	0.247612	1.000000

Sumber : Hasil Penelitian Diolah, 2016

Pada Tabel-7 tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0.800 sehingga uji ini menemukan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen CR (X1), TATO (X2), dan DR (X3).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain, Ghozali (2013:139). Jika variance residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika variance residual dari pengamatan satu ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Akibat adanya heteroskedastisitas adalah jika terjadi perubahan variabel terikat maka residualnya akan berubah sejalan kenaikan atau penurunannya dengan konsekuensi jika variabel terikat bertambah maka kesalahan juga bertambah.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji glejser dengan indikator terjadi atau tidaknya heterokedastisitas.

Dengan melihat angka signifikansi dari hasil regresi nilai absolut residual terhadap variabel independen, Ghozali (2013:142). Nilai signifikansi melebihi angka 0,05 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dikarenakan terhadap persamaan dalam penelitian ini, dalam menu Eviews tidak dapat dilakukan uji heterokedastisitas maka uji ini tidak jadi dilakukan. Namun, melalui white cross section yang dilakukan,pada regresi data panel maka masalah heterokedastisitas sudah diatasi.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menyelidiki adanya korelasi antara pengganggu pada periode saat ini (t) dengan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain dan timbul akibat residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lain. Kebanyakan masalah autokorelasi dialami oleh data yang bersifat runtut waktu. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson. Penentuan terjadi atau tidaknya autokorelasi dengan melihat angka Durbin Watson pada hasil analisa regresi data panel yang diperoleh, berdasarkan penentuan:

Tabel-8. Penentuan Autokorelasi dengan Uji Durbin Watson

Tolak Ho, ada Korelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak menolak Ho, tidak ada korelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak Ho, ada autokorelasi negatif
0	dL	dU	2	4-dU
	1,10	1,54	2,46	4-dL
				4
				2,90

Sumber : Winarno (2015)

Tabel-9. Hasil Uji Regresi Data Panel dengan Model Random Effect

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 02/24/16 Time: 12:06

Sample: 2010 2014
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Weighted Statistics

R-squared	0.244955	Mean dependent var	0.026785
Adjusted R-squared	0.182035	S.D. dependent var	0.031885
S.E. of regression	0.028837	Sum squared resid	0.029937
F-statistic	3.893102	Durbin-Watson stat	2.066198
Prob(F-statistic)	0.016550		

Unweighted Statistics

R-squared	0.475502	Mean dependent var	0.073170
Sum squared resid	0.063192	Durbin-Watson stat	0.978861

Sumber: Hasil Penelitian Diolah, 2016

- Nilai Durbin-Watson hasil regresi pada penelitian ini sebesar 0,978861.
- Oleh karena 0,978861 berarti $0 < \text{nilai DW} < 1.10$ maka disimpulkan data mengandung autokorelasi positif.
- Namun perlu diingat karena data yang digunakan merupakan data panel maka dapat melanggar uji autokorelasi.

H. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

1. Analisis Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pada penelitian ini berdasarkan Uji Chow dan Uji Hausman yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa yang sesuai untuk digunakan adalah analisis data panel dengan menggunakan model *Random effect*. Kemudian, hasil regresi data panel dengan alat bantu E-Views 7 memakai model random effect dengan menggunakan white cross-section dengan tujuan memperbaiki d.f, sehingga membenahi heterokedastisitas.

Tabel-10. Hasil Uji Regresi Data Panel
 Varabel Independen terhadap Variabel Dependen dengan Model Random Effect

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Cross-section random effects test equation:
 Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 02/24/16 Time: 12:16
 Sample: 2010 2014
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.072966	0.074472	0.979787	0.3353
X1	0.010787	0.008907	1.211065	0.2356
X2	0.040907	0.034286	1.193107	0.2425
X3	-0.097617	0.101798	-0.958920	0.3455
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.808829	Mean dependent var	0.073170	
Adjusted R-squared	0.742908	S.D. dependent var	0.055581	
S.E. of regression	0.028182	Akaike info criterion	-4.071847	
Sum squared resid	0.023033	Schwarz criterion	-3.607405	
Log likelihood	92.43693	Hannan-Quinn criter.	-3.903919	
F-statistic	12.26965	Durbin-Watson stat	2.642648	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil Penelitian Diolah, 2016

Melalui uji regresi data panel dengan model random effect dalam Tabel-10 di atas didapatkan koefisien dari konstanta adalah sebesar 0.072966 dan koefisien untuk masing-masing variabel independen CR, TATO, DR berturut-turut adalah 0.010787, 0.040907, dan -0.097617 dengan tingkat signifikansi 5 %. Persamaan regresi analisis data panel yang terbentuk dari analisis ini yakni:

$$ROA = 0.072966 + 0.010787 CR + 0.040907 TATO - 0.097617 DR \dots (13)$$

Setelah diperoleh hasil uji regresi data panel dengan model *random effect* dalam Tabel-10 dengan persamaan pada nomor (13) dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R Square), Uji F dan Uji t. Dari Tabel-10 tersebut didapatkan hasil sebagai berikut:

Nilai Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) dalam Tabel-10 adalah sebesar 0.808829 yang berarti 80.88 % variasi variabel profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh tiga variabel independen yang ada. Sebesar 19.12 % profitabilitas (ROA) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji-F

Uji-F dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan untuk pengujian ini :

H0 : Variabel-variabel independen CR, TATO, dan DR secara simultan dan bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen ROA.

H1 : Variabel-variabel independen CR, TATO, dan DR secara simultan dan bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ROA

Dasar pengambilan keputusan pada uji F:

- Jika probabilitas (nilai prob) >0,05 maka Ho tidak ditolak.
- Jika probabilitas (nilai prob) <0,05 maka Ho ditolak.

Pada Tabel-10 didapatkan hasil nilai probability adalah 0,0000 sehingga H0 ditolak dan berarti H1 diterima yakni variabel-variabel independen CR, TATO, dan DR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ROA.

Uji-t

Melakukan uji-t untuk mengetahui pengaruh secara parsial variable independen mempengaruhi signifikan variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan untuk pengujian ini:

H0 : Variabel-variabel independen CR, TATO, dan DR secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

H1 : Variabel-variabel independen CR, TATO, dan DR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas (nilai probabilitas) >0,05 maka H0 tidak ditolak.
- Jika probabilitas (nilai probabilitas) <0,05 maka H0 ditolak.

Berdasarkan Tabel-10 diketahui bahwa variabel independen CR, TATO, dan DR masing-masing mempunyai koefisien regresi sebesar 0.010787, 9.040907, dan -0.097619, dengan signifikansi masing-masing sebesar 0.2356, 0.2425, dan 0.3455, ketiga variabel ini memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis H0 diterima, H1 ditolak, CR secara parsial berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Bagi analisis TATO, H0 ditolak, H1 diterima karena TATO berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan DR, H0 ditolak, H1 diterima, karena DR berpengaruh negative tetapi tidak signifikan.

Uji pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Terakhir dilakukan Uji-t untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial variabel ROA (Y) mempengaruhi signifikan variabel dependen Nilai (Z).

Hipotesis yang digunakan untuk pengujian ini:

H0 : Variabel independen ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Nilai.

H1 : Variabel independen ROA secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen Nilai.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika probabilitas (nilai probabilitas) >0,05 maka Ho tidak ditolak.
- Jika probabilitas (nilai probabilitas) <0,05 maka Ho ditolak.

Tabel-11. Hasil Regresi Data Panel
Variabel Dependen ROA (Y) terhadap NILAI (Z)

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.016556	2.044247	3.921520	0.0005
Y	-1.694111	26.32017	-0.064366	0.9491
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.878681	Mean dependent var	7.892598	
Adjusted R-squared	0.847373	S.D. dependent var	11.09921	
S.E. of regression	4.336183	Akaike info criterion	5.966974	
Sum squared resid	582.8769	Schwarz criterion	6.346971	
Log likelihood	-110.3395	Hannan-Quinn criter.	6.104369	
F-statistic	28.06563	Durbin-Watson stat	2.278903	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan Tabel-11 diketahui koefisien regresi sebesar -1,694111 probabilitas 0.5672 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti bahwa variabel ROA berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap variabel Nilai perusahaan. Artinya bahwa laba perusahaan yang besar atau menurun bukan salah satu faktor yang menentukan dan mempengaruhi nilai arus kas perusahaan.

2. Pembahasan

Kinerja keuangan perusahaan ditinjau dari Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt Ratio, Profitability, dan Nilai Perusahaan

Dari hasil uji statistik menemukan bahwa rata-rata masing-masing variable 8 perusahaan penunjang Migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 5 tahun dari tahun 2010 hingga 2014 berada pada angka positif.

Profitabilitas (ROA) didapat dengan membandingkan *Earning after tax* terhadap *Total Asset* yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ROA berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

Dari Tabel-3 menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas dari 8 perusahaan penunjang Migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014 adalah 0.07317 atau 7.32% dengan kisaran antara 0.033 dan 0.2342. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas terendah adalah PT Radiant Utama Interinsco Tbk. yaitu 0.33 % pada tahun 2011. Sedangkan perusahaan yang mempunyai profitabilitas tertinggi yaitu PT Perusahaan Gas Negara dengan nilai 23.42 % pada tahun 2012. Berarti PT Perusahaan Gas Negara telah menunjukkan kemampuannya secara efektif memanfaatkan total asetnya untuk meningkatkan laba perusahaan dengan baik.

Perusahaan yang mengalami kenaikan ROA dari tahun 2010 – 2014, adalah PT Radiant Utama, PT Elnusa, dan PT Metrodata Electronics. Sedangkan yang mengalami penurunan ROA dari tahun 2010-2014 yaitu PT United Tractors, PT Perusahaan Gas Negara, PT Jasa Marga. Sedangkan perusahaan yang menunjukkan fluktuasi tingkat kemampuan perusahaan untuk mendapatkan labanya yaitu PT Samudera Indonesia dan PT Total Bangun Persada.

Nilai perusahaan (Z) merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam operasi di masa lalu dan prospek di masa yang akan datang untuk meyakinkan para pemegang saham (Ratnawati, 2001). Yang dipakai pada penelitian ini menggunakan nilai sekarang/*present value* dari seluruh arus kas yang dihasilkan perusahaan. Semakin besar nilai perusahaan semakin menarik terhadap investor.

Nilai perusahaan (*Present Value per share*) didapat dengan membandingkan Present value dari arus kas selama periode tertentu terhadap jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari Table-3 menunjukkan bahwa rata-rata Nilai perusahaan dari 8 perusahaan penunjang Migas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2010-2014 adalah 7.892598 dengan kisaran antara minimum 0.502300 dan maksimum 45.240000. Perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan terendah adalah PT Metrodata Electronics sebesar 50.23 % pada tahun 2012. Sedangkan perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan tertinggi yaitu PT Samudera Indonesia Tbk. dengan nilai 4,524 % pada tahun 2014. Nilai perusahaan yang tinggi seperti PT Samudera Indonesia Tbk. akan menarik bagi investor karena menunjukkan keberhasilan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham.

Perusahaan yang menunjukkan kenaikan Nilainya dari tahun 2010-2014 yaitu PT Radiant Utama saja. Sedangkan ke tujuh perusahaan lainnya relative menunjukkan fluktuatif dari tahun 2010 hingga 2014.

Current Ratio (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai dari CR, maka akan mengindikasikan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dari table 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata CR yang dimiliki dari 8 perusahaan yang diteliti pada periode 2010 hingga 2014 adalah 1.462956 dan dalam rentang antara 0.146700 dan 5.499200. Perusahaan yang memiliki CR terendah yaitu PT Total Bangun Persada Tbk. pada tahun 2010 sebesar 14.67 %, dan yang tertinggi yaitu pada PT Perusahaan Gas Negara Tbk. sebesar 549.92 % pada periode tahun 2011.

Perusahaan yang menunjukkan CR menurun yaitu PT Radiant Utama, PT PGN, dan PT Total Bangun Persada. Hal ini berarti perusahaan dari tahun 2010 hingga 2014

menunjukkan kemampuannya dapat mengatasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan baik. Sedangkan perusahaan yang meningkat nilai CR nya dari tahun 2010-2014 adalah PT United Tractors, berarti PT United Tractor masih memerlukan perbaikan dari pihak manajemen untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik.

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan di dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Dari Tabel-3 menunjukkan bahwa rata-rata *TATO* dari 8 perusahaan penunjang migas yang diteliti adalah 0.958985 dengan kisaran antara 0.181300 dan 2.604900. Perusahaan yang mempunyai *TATO* terendah adalah PT Jasa Marga Tbk. yaitu sebesar 18.13% pada tahun 2010. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *TATO* tertinggi yaitu PT Metrodata Electronics Tbk. sebesar 260.49 % pada tahun 2014. Hal ini berarti pada tahun 2014 PT Metrodata telah menunjukkan efektif menggunakan total asetnya dalam meningkatkan pendapatan dari penjualannya.

Perusahaan yang mempunyai *TATO* relative meningkat dari tahun 2010-2014 adalah PT Jasa Marga (0.1813, 0.1941, 0.2428, 0.2500, dan 0.2126) dan PT Metrodata Electronics (1.8776, 2.2714, 2.1685, dan 2.6049), sedangkan perusahaan lainnya masih tidak stabil dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan dari penjualannya.

Debt Ratio (DR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total aset yang dimiliki. Semakin tingginya jumlah hutang yang digunakan untuk membeli aset akan menyebabkan semakin tingginya bunga pinjaman yang akan ditanggung oleh perusahaan. Dari table 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata *DR* dari 8 perusahaan penunjang migas yang diteliti adalah 0.561440 dengan kisaran antara 0.360000 dan 0.800000. Perusahaan yang mempunyai *Debt ratio* terendah adalah PT United Tractors Tbk. sebesar 36.00 % pada tahun 2012. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *debt ratio* tertinggi yaitu PT Radiant Utama Interinsco Tbk. dengan nilai 80.00% pada tahun 2012 dan 2013.

Perusahaan yang menunjukkan *DR* nya naik dari tahun 2010-2014 adalah PT Jasa Marga (0.5370, 0.5700, 0.6000, 0.6200, dan 0.6400), hal ini berarti PT Jasa Marga memiliki tingkat pemakaian utang untuk memenuhi asetnya dari tahun ke tahun makin meningkat. Sedangkan ketujuh perusahaan lainnya menunjukkan kecenderungan menurun dari tahun 2010-2014. Tetapi apabila dilihat dari Nilai perusahaan relative meningkat dari tahun 2010-2013 (4.9682, , 5.0545, 5.9827, 8.9269), hal ini berarti walaupun terjadi kenaikan hutang perusahaan tetapi PT Jasa marga mampu menggunakan faktor utangnya untuk memaksimalkan nilai arus kasnya dari tahun 2010-2013.

Pengaruh CR, TATO, DR secara parsial terhadap ROA

Pembahasan atas persamaan regresi data panel metode Random effect tentang pengaruh variable independen CR, TATO, dan DR terhadap ROA pada 8 perusahaan jasa penunjang Migas di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 hingga 2014 adalah sebagai berikut :

$$ROA = 0.072966 + 0.010787 CR + 0.040907 TATO - 0.097617 DR \text{ ----- (8)}$$

Tabel-12. Koefisien dan Probability

Variabel data Regresi data panel

Variabel	Coefficient	Probability
C	0.072966	0.3353
X1 (CR)	0.010787	0.2356
X2 (TATO)	0.040907	0.2425
X3 (DR)	-0.097617	0.3455

Sumber : Data yang diolah, 2016

Pengaruh Current ratio (X1) secara parsial terhadap ROA.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel-12 diperoleh hasil dengan nilai koefisien dan probability, hasil regresi datapanel *random effect* dari pengujian CR terhadap ROA perusahaan. Dari hasil uji regresi tersebut didapatkan nilai koefisien regresi sebesar

0.010787 dengan nilai *p-value* atau tingkat signifikansi sebesar 0,2356. Hal ini berarti hipotesis H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang berarti bahwa secara parsial variabel CR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Jika nilai CR berubah sebesar 1 satuan berarti ROA naik sebesar 1 x 0.010787 satuan (kenaikan CR menyebabkan kenaikan ROA).

Hasil ini menunjukkan tidak sesuai dengan hipotesis 1 yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negative terhadap ROA. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian oleh Andreani caroline dan Leliani (2013) yaitu bahwa CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Sedangkan Raditya Jatismara dan Dra. Irene Rini Demi Pengestuti (2011) dalam penelitiannya mendapatkan hasil bahwa CR berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA.

Current Ratio merupakan salah satu rasio likuiditas, yaitu rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhikewajiban jangka pendeknya. Semakin tinggi CR suatu perusahaan berartise makin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil, Ang (1997).

Nilai CR yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor, namun mengindikasikan adanya dana yang menganggur sehingga akan mengurangi tingkat profitabilitas perusahaan. ROA juga semakin kecil. Dengan demikian yang seharusnya semakin besar nilai CR maka semakin kecil nilai ROA, Ang (1997).

Pengaruh TATO (X2) secara parsial terhadap ROA

Berdasarkan Tabel-12 diketahui bahwa variabel independen TATO berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen ROA dengan koefisien regresi sebesar 0.040907 dan signifikansi sebesar 0.2425, berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga H₀ditolak dan H₂ diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel TATO berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Dengan demikian rumusan Hipotesis H₂ diterima, dimana H₂ yaitu Terdapat pengaruh positif TATO terhadap ROA.

Hal ini sama dengan Raditya Jatismara dan Dra. Irene Rini Demi Pangestuti (2011), diperoleh hasil bahwa TATO berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada penelitian yang lain, Andreani Caroline dan Leliani (2013) bahwa TATO berpengaruh terhadap ROA.

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan dalam menghasilkan total penjualan bersih. Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *Total Assets Turnover* dengan ROA adalah positif. Semakin besar total asset turnover akan semakin baik karena berarti semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan untuk menunjang kegiatan penjualan, Robert Ang (1997). ROA yang meningkat karena dipengaruhi oleh *total asset turnover*, Brigham dan Houston (2001).

Pengaruh DR (X3) secara parsial terhadap ROA

Berdasarkan Tabel-12 diperoleh hubungan antara variabel independen DR terhadap variabel dependen ROA dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.097617 dan signifikansi sebesar 0.2425 (> 0,05), sehingga H₀ ditolak dan H₃ diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel DR berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap ROA.

Dengan demikian rumusan Hipotesis H₃ diterima, dimana H₃ : Terdapat pengaruh negatif *Debt Ratio* terhadap ROA.

Andreani Caroline dan Leliani (2013), juga diperoleh bahwa DR terbukti berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Debt ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap *Total Asset* yang dimiliki perusahaan. Rasio ini diukur dengan cara perbandingan antara

hutang perusahaan terhadap *total asset* nya. Hutang mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Semakin tinggi DR menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkankinerja perusahaan, karena tingkat ketergantungan dengan pihak luar semakin tinggi. Dengan demikian hubungan antara DR dengan ROA diperkirakan negatif.

Pengaruh CR, TATO, dan DR secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan ROA

Pada Tabel-10 didapatkan hasil nilai *Probability (F-statistic)* sebesar 0,0000 sehingga H_0 ditolak, dan berarti H_1 diterima yakni variabel-variabel independen CR, TATO, dan DR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ROA.

Andreani Caroline dan Leliani (2013) memperoleh hasil bahwa variabel CR, TATO, DER, DR, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Dari hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan perusahaan di dalam menyelesaikan kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, kinerja di dalam mendapatkan pendapatan dari penggunaan asetnya dinyatakan dalam *Total asset turnover* dan juga kegiatan hutang perusahaan di dalam untuk memaksimalkan asetnya dengan ratio *Debt ratio*, secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas ROA perusahaan. Naik turunnya CR, TATO, dan DR akan mempengaruhi secara bersamaan terhadap laba perusahaan. Karena itu para manager perusahaan agar dapat memonitor kegiatan operasional perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Bagi pihak investor juga akan tertarik terhadap perusahaan yang dapat meningkatkan profitabilitasnya.

Dampak profitabilitas (ROA) terhadap Nilai perusahaan

Berdasarkan Tabel-11 diketahui bahwa data koefisien regresi ROA (Y) terhadap Nilai (Z) sebesar -1.694111, dan nilai probabilitas 0.5672 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian H_0 diterima dan H_4 ditolak yang berarti bahwa variabel ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Nilai perusahaan. Artinya bahwa laba perusahaan yang besar atau menurun bukan salah satu faktor yang menentukan dan mempengaruhi nilai arus kas perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut maka rumusan yang menyatakan H_4 ditolak, bahwa H_4 : Terdapat pengaruh positif ROA terhadap Nilai Perusahaan

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Lies Indriyani, 2011, bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Morenly Welley dan Victoria Untu (2015) bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas yang dihasilkan perusahaan dapat memaksimumkan nilai perusahaan. Semakin tinggi Profitabilitas (ROA) yang diterima perusahaan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi memberikan signal positif bagi investor sehingga investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi. Semakin efektif perusahaan menggunakan aktivitya untuk menghasilkan penjualan bersihnya menunjukkan semakin baik kinerja yang dicapai oleh perusahaan. Dengan demikian sangat dimungkinkan bahwa hubungan antara *Return On Assets* dengan Nilai perusahaan adalah positif. Semakin besar Return On Assets akan semakin meningkatkan nilai perusahaan.

Tujuan utama operasional perusahaan adalah meningkatkan kesejahteraan pemilik atau pemegang saham, yang dapat diwujudkan, salah satunya dengan peningkatan nilai perusahaan. Menurut Keown (2000) nilai dari suatu perusahaan tidak tergantung pada kemampuan menghasilkan arus kas saja tetapi juga tergantung pada operasional dan keuangan dari perusahaan itu sendiri. Dari hasil penelitian Masdar Mas'ud (2006) Nilai perusahaan dipengaruhi oleh Struktur modal dan faktor-faktor yang mempengaruhinya,

seperti : *profitabilitas, Size, growth opportunity, assets structure, dan cost of financial distress*. Berbagai penelitian dilakukan untuk dapat mengetahui secara pasti, sebenarnya faktor-faktor apa yang mempengaruhi Nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga dengan demikian perusahaan dapat lebih pasti dalam pencapaian tujuan peningkatan kesejahteraan pemegang saham.

I. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di dalam Bab sebelumnya, maka kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah :

1. Pada uji pengaruh *Current ratio*, didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0.010787 dengan nilai *p-value* atau tingkat signifikansi sebesar 0,2356. Hal ini berarti hipotesis H0 diterima dan H1 ditolak yang menyatakan bahwa CR berpengaruh negatif terhadap ROA. Berarti bahwa secara parsial CR berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA.
2. Pada uji pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0.040907 dan signifikansi sebesar 0.2425, berarti nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 sehingga H0 ditolak dan H2 diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel TATO berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap ROA.
3. Pada uji pengaruh Debt to Assets Ratio (DR) terhadap variable dependen ROA dengan nilai koefisien regresi sebesar -0.097617 dan signifikansi sebesar 0.2425 ($> 0,05$), sehingga H0 ditolak dan H3 diterima. Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel DR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap ROA.
4. Pada uji simultan didapatkan hasil nilai Probability (F-statistic) sebesar 0,0000 sehingga H0 ditolak, dan berarti H4 diterima yakni variabel-variabel independen CR, TATO, dan DR secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen ROA.
5. Pada uji hubungan ROA terhadap Nilai perusahaan, diketahui bahwa data koefisien regresi ROA (Y) terhadap Nilai (Z) sebesar -1.694111, dan nilai probabilitas 0.5672 (lebih besar dari 0,05). Dengan demikian H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti bahwa variabel ROA tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel Nilai perusahaan. Artinya bahwa laba perusahaan bukan salah satu faktor yang menentukan dan mempengaruhi nilai arus kas perusahaan.

J. Daftar Pustaka

- Andreani Caroline Barus dan Leliani. (2013). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Medan : Wira Ekonomi Mikroskil.
- Ang, Robert. (1997). *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Media Staff Indonesia
- Baltagi, B.H. (2005). *Econometric Analysis of Panel Data Third Edition*. England : John Wileys & Sons, Ltd.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta : Erlangga.
- Devy Leona. (2015). *Analisis Pengaruh Profitability, Tangibility, Size, Growth, dan Liquidity terhadap Lverage (Study Pada Perusahaan Eceran Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009-2013, Program Pascasarjana Universitas Pamulang*
- Dhea Zatira. (2015). *Analisis Pengaruh Debt To Equity Ratio dan Debt To Assets ratio Terhadap Return On Equity Serta Dampaknya terhadap Devidend Payout Ratio (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Telah Go-Public), Program Pascasarjana Universitas Pamulang*
- Diyan Wulansari. (2012). *Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Industri*

- Barang Konsumsi Periode 2009 – 2011*, Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji
- Ekananda, Mahyus. (2014). *Analisis Ekonometrika Data Panel*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Ekananda, Mahyus. (2015). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Farihatu Sholihah. (2013). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba* (Studi kasus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2012), Program Studi Akuntansi S1, Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Gujarati, Damodar. (2003). *Basic Econometrics, Fourth Edition*. New York : MC Graw Hill Inc, Jakarta : Erlangga.
- Hamdu, M. Hanafi dan Abdul Halim, (2000). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : AMP YKPN.
- Husnan, Suad dan Enny Pujiastuti, (1998). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 2, Cetakan ke 1. Yogyakarta : UPP AMP KPN.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Imam Ghozali. (2003). *Teori Akuntansi*. Semarang : BP UNDIP.
- Rahardjo, Budi. (2005). *Laporan Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kedua, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Raditya Jatismara dan Dra. Irene Rini Demi Pangestuti, ME. (2011). *Analisis pengaruh TATO, DER, Devidend, Sales, dan Current Ratio, terhadap Return On Assets* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010).
- Lies Indriyatni. (2011). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Mediasi Pada Perusahaan Development Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2007 – 2010*, STIE Pelita Nusantara Semarang
- Moreny Welley dan Victoria Untu. (2015). *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di Sektor Pertanian Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, Jurnal EMBA 972 Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal. 972-983
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Cetakan Keempat belas. Yogyakarta : Liberty.
- Rinawati dan Paulus Wardoyo. (2010). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan* (Studi Empiris Pada Perusahaan Automotive Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2006-2010), Fakultas Ekonomi Universitas Semarang
- Prof. Dr. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Wing Wahyu Winarno. (2015). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan E-Views*, Edisi 4. Yogyakarta : UPP STIM, YKPN.

Internet

1. www.kemenperin.go.id (2012). Industri Penunjang Migas Terbelit Masalah. Jakarta : Tim Pengelola Website Kemenperin.
2. www.cnnindonesia.com Diemas Kresna Duta. (2015). Pelemahan Harga Minyak Tekan Bisnis Penunjang Jasa Migas. Jakarta : CNN Indonesia.
3. www.idx.co.id
4. www.kemenkeu.go.id